Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan @ JDK 2023
DOI: 10.20527/dk.v11i1.208 eISSN: 2541–5980; pISSN: 2337-8212
Received December 2022; Accepted March 2023

Tingkat *Health Literacy Tentang* Vaksinasi Covid-19 Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di UIN Alauddin Makassar 2022

Eva Yustilawati*, Nurul Fadhilah Gani, Aidah Fitriani, Eka Hadrayani

Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar, Jl. HM. Yasin Limpo no.36 Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa, 92118

*Email Korespondensi : eva.yustilawati@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Vaksinasi Covid-19 dilakukan guna percepatan penanganan Covid-19. Individu harus mempunyai *health literacy* baik dalam mencari informasi dan mengambil keputusan vaksinasi, bukan hanya petugas medis, tapi seluruh masyarakat dan mahasiswa. Perlu evaluasi tingkat pemahaman mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terkait *health literacy*. **Metode**: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif studi komparatif rancangan *cross sectional*. Partisipan berjumlah 500 mahasiswa dengan rincian 299 mahasiswa kesehatan dan 210 mahasiswa non kesehatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner HLQ (*Health Literacy Quisioner*). Data dianalisis dengan Kruskal Wallis. **Hasil**: Berdasarkan analisis statistik, tingkat *health literacy* mahasiswa UIN Alauddin Makassar kategori baik dengan nilai rerata mean 3-4. Ada perbedaan *health literacy* antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan (*p-value* 0,001). Domain yang perlu untuk ditingkatkan dalam hal menemukan pelayanan kesehatan yang tepat serta komunikasi dengan petugas kesehatan. **Kesimpulan**: Ada perbedaan antara *health literacy* antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan UIN Alauddin Makassar dan perlu dilakukan strategi meningkatkan *health literacy*.

Kata Kunci: *Health Literacy*, Vaksinasi, Covid-19, Mahasiswa

ABSTRACT

Background: Vaccination for Covid-19 is carried out to accelerate the handling of Covid-19. Individuals must have good health literacy in seeking information and making vaccination decisions, not only medical staff, but all people and students. Need to evaluate the level of understanding of health and non-health students related to health literacy. Methods: This research is a quantitative comparative study, cross sectional design. Participants totaled 500 students with details of 299 health students and 210 non-health students. Data was collected through a questionnaire using the HLQ (Health Literacy Questionnaire). Data were analyzed with the Kruskal Wallis test. Results: Based on statistical analysis, the health literacy level of UIN Alauddin Makassar students is in a good category with a mean mean value of 3-4. There is a difference in health literacy between health and non-health students (p-value 0.001). Domains that need to be improved in terms of finding the right health services and communication with health workers. Conclusion: there is a difference between health literacy between health and non-health students at UIN Alauddin Makassar and a strategy is needed to improve health literacy.

Keywords: *Health literacy, Vaccination, Covid-19, Students*

Cite this as: Yustilawati, E., Gani, NF., Fitriani, A., Hadrayani, E. Tingkat *Health Literacy Tentang* Vaksinasi Covid-19 Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di UIN Alauddin Makassar 2022. 2023; 11(1): 113-131. DOI: 10.20527/dk.v11i1.208.

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang berhadapan dengan pandemi COVID-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan China. Pada umumnya gejala terinfeksi COVID-19 adalah batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan jika tidak diberi penanganan yang tepat akan menyebabkan infeksi paru-paru hingga mengakibatkan kematian (1).

COVID-19 ini menjadi topik hangat di seluruh dunia termasuk Indonesia beberapa upaya yang dilakukan untuk menerapkan percepatan penanganan covid-19 seperti vaksinasi yang merupakan sarana penting untuk membangun kekebalan tubuh dan mencegah penyebaran virus covid-19. Namun, keberhasilan pelaksanaan vaksinasi bergantung pada informasi seputar vaksinasi dan kepercayaan masyarakat tentang vaksinasi. Sehingga diperlukan *health literacy* yang merupakan kemampuan individu atau seseorang dalam menggunakan potensi yang dimiliki untuk mengakses informasi atau pengetahuan terkait dengan vaksinasi covid-19. Banyak faktor dapat menyebabkan *health literacy*, namun kemampuan *health literacy* secara umum adalah penentu kesehatan yang paling penting baik dalam mengakses informasi yang benar mengenai vaksinasi covid-19. (2).

Di Amerika Serikat jutaan meyakini bahwa *health literacy* yang rendah, membuat seseorang tidak mampu membuat keputusan berdasarkan informasi dalam pengaturan klinis. *Health literacy* yang rendah dapat berdampak pada kesehatan seseorang dan kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas perawatan dan mengambil keputusan tentang masalah kesehatannya termasuk dalam hal melakukan vaksinasi (3).

Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatan, setiap individu penting untuk mengetahui *health literacy* maka telah dilakukan berbagai penelitian tentang *health literacy* telah dilakukan sebelumnya penelitian Nurjanah & Yustin yang menilai *health literacy* pada mahasiswa semester 1 fakultas kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang didapatkan hasil responden dengan tingkat *health literacy* yang rendah adalah sebanyak 31,9% (4). Sedangkan responden yang memiliki literacy kesehatan yang cukup baik, cenderung lebih aktif menggunakan pelayanan kesehatan seperti dokter dan cenderung lebih aktif banyak mengajukan pertanyaan saat konsultasi dengan dokter.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Medis Sekertariat pelatihan di Turki kelompok study yang terdiri dari siswa SMK kesehatan dan tenaga kesehatan, hasil menunjukkan bahwa peserta studi saat ini memiliki *health literacy* yang lebih rendah dibandingkan mereka yang bekerja sebagai tenaga kesehatan (5).

Berdasarkan penelitian Sriyanah, Kadar, & Erika didapatkan hasil perawat di RS Pelamonia Makassar belum pernah mendengar tentang *health literacy* sebelumnya adalah sebanyak 97,14% (6). Mayoritas responden juga terkendala dengan kurangnya kerjasama pasien untuk menilai *health literacy*. Masih banyak hambatan yang dimiliki perawat serta kurangnya pengetahuan dan sikap perawat mengenai *health literacy*.

Setiap individu harus mempunyai *health literacy* yang baik dalam mencari informasi dan mengambil keputusan bukan hanya dari kalangan tenaga medis atau petugas Kesehatan,tetapi seluruh masyakat dan mahasiswa, yang perlu memahami terkait *health literacy* guna mempersiapkan diri

menjadi seorang profesional dan mampu edukasi masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang rendah dan sulit mengakses informasi. Untuk itu perlu evaluasi tingkat pemahaman mahasiswa dengan disiplin ilmu kesehatan dan mahasiswa non kesehatan terkait *health literacy*, melihat di Indonesia masih sangat sedikit penelitian terkait *health literacy* dan penelitian sebelumnya belum ada yang berfokus pada pengetahuan dan tingkat *health literacy* mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan di UIN Alauddin Makassar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat *health literacy* mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di UIN Alauddin Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode studi komparatif dengan pendekatan *cross sectional.* Dalam penelitian ini, akan mengetahui bagaimana tingkat *health literacy* mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 di UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa kesehatan dan non kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan kriteria responden yang memenuhi syarat/kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif, mahasiswa kesehatan dan non kesehatan yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *clustering* dimana peneliti telah memiliki akses responden yang akan dipilih dalam populasi dan mensampling individu secara langsung (7).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Health literacy Questionnaire* (HLQ) Dimana kuesioner ini adalah instrument multidimensi yang terdiri dari sembilan skala independen yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia (8). Skala pengukuran pada kuesioner ini menggunakan skala *likert.* Pada kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu informasi demografis (7 item) dan 9 domain (skala) dengan total pertanyaan sebanyak 44 item pertanyaan. Pada 9 domain tersebut terbagi menjadi dua yaitu pada domain 1-5 menggunakan skala *likert* 4 poin dengan rentang pilihan jawaban sangat tidak setuju = ”1”, tidak setuju = ”2”, setuju = ”3”, sangat setuju = ”4”. Adapun pada domain 6-9 menggunakan skala *likert* 5 poin dengan rentang pilihan jawaban tidak dapat melakukan = ”1”, sangat sulit = ”2”, cukup sulit = ”3”, cukup mudah = ”4”, sangat mudah = ”5” (9).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah lulus uji validitas dimana semua pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai $p > 0,30$ dengan uji pearson product moment. Untuk uji realibilitas dilakukan dengan nilai Cronbach alfa sebesar 0,956.

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu mendeskripsikan tingkat *health literacy* mahasiswa keseahatan dan non kesehatan kemudian membandingkan tingkat health literasi dari kedua kelompok responden dan distribusi frekuensi serta pembahasan tentang gambaran variabel yang diamati. Analisis bivariat digunakan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Analisis untuk komparatif numerik tidak berpasangan 2 kelompok dengan sebaran data tidak normal atau varian yang tidak sama uji yang digunakan adalah *Uji Mann-whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian baik secara univariat maupun bivariat. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Maret-Juni 2022 di lingkup kampus UIN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, semester mahasiswa UIN Alauddin Makassar Tahun 2022

Variabel	Kategori	n (%)	Mean (SD)/Median(minimum-maximum)
Usia			20(17-23)
Jenis Kelamin	Laki-laki	80(15.3)	
	Perempuan	429(84.2)	
Semester	< 5	238(46.3)	
	≥ 5	271 (53.5)	
Kelompok	Medical students	299 (58.7)	
	Non medical students	210 (41.3)	

Alaudin Makassar. Adapun data disajikan sebagai berikut:

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 2429 orang (84.3%) dalam kelompok usia yang homogen antara 17-23 tahun. Responden pada penelitian ini berasal dari jenjang Pendidikan dan institusi yang sama, tetapi dari semester yang berbeda. Mayoritas responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester semester 5-8, yaitu 271 orang (52.5.3%).

Penelitian ini didapatkan bahwa tingkat *health literacy* mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam negeri Alauddin Makassar berada pada kategori baik. Total responden sebanyak 500 responden yang diambil dari 8 fakultas dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Tidak ada perbedaan *health literacy* mereka baik dari uumur, jenis kelamin dan tingkatan semester mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella dkk yang memaparkan bahwa tidak ada perbedaan *health literacy* pada mahasiswa keperawatan ditinjau dari segi umur, jenis kelamin dan tingkat semester mahasiswa pada beberapa Perguruan Tinggi di Kota Makassar (10). Hal ini tentu sama halnya dengan hasil penelitian yang kami lakukan dimana tidak ada perbedaan *health literacy* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ditinjau dari segi umur, jenis kelamin dan semester. Hal ini disebabkan karena telah meratanya informasi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah provinsi dengan target civitas akademik dalam hal ini mahasiswa. Mayoritas responden mendapatkan informasi terkait vaksinasi Covid-19 lebih dari 1 sumber informasi yang digunakan. Misalnya mendapatkan informasi dari *platform* Instagram, facebook, media elektronik dan media cetak.

Tabel 2. Gambaran *Health literacy* mahasiswa berdasarkan domain HLQ

Variabel	Median (min-max)
D1 : Merasa dipahami dan didukung oleh penyedia layanan kesehatan	3.75(1-4)
D2: Memiliki informasi yang cukup untuk mengelola	3.50(2-4)
D3 : Aktif mengelola kesehatan	4(1-4)
D4 : Adanya dukungan sosial untuk kesehatan	3.75(2-4)
D5 : Penilaian terhadap informasi kesehatan	4.75(2-5)
D6 : Kemampuan untuk secara aktif terlibat dengan penyedia layanan kesehatan	4.75(2-6)
D7 : Kemampuan menjelajahi sistem kesehatan	3.00(1-4)
D8 : Kemampuan untuk mencari informasi yang baik tentang kesehatan	4.00(1-5)
D9 : Memahami informasi kesehatan dan penerapannya	4.00(1-5)

Hasil penelitian menunjukkan rerata usia mahasiswa pada penelitian ini berada pada usia 20 tahun. Dalam penelitian ini tidak ada perbedaan *health literacy* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Usia mahasiswa merupakan usia produktif dan aktif dalam mencari informasi dan mendapatkan informasi baik dari dalam kampus mau pun luar kampus. Materi dalam proses pembelajaran sudah terintegrasi dengan materi terkait Covid-19 sehingga mahasiswa lebih sering terpapar dengan *issue* terkini yang terjadi saat ini.

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata *health literacy* berdasarkan setiap domain. Jika ditinjau secara umum, berdasarkan domain, maka dapat disimpulkan rata-rata nilai responden berada antara 3-4. Domain dengan rata-rata yang maksimum berada pada domain 3 yaitu aktif mengelola Kesehatan, sementara domain dengan nilai paling rendah berada pada domain 7 yaitu menjelajahi sistem Kesehatan. Sedangkan dalam hal mencari dan memutuskan berdasarkan informasi Kesehatan yang didapatkan, nilai rata-rata responden adalah 4.

Tabel 3. Distribusi *Health Literacy* berdasarkan item pertanyaan 1-23

NO.	PERNYATAAN	SNGT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1.	Saya merasa mempunyai informasi yang baik tentang kesehatan	5(1.0)	43(8.4)	62(12.2)	399(78.4)
2.	Saya memiliki setidaknya satu tenaga kesehatan yang mengenal saya dengan baik	7(1.4)	96(18.9)	88(17.3)	318(62.5)
3.	Saya bisa menghubungi beberapa tenaga kesehatan yang mengerti dan mendukung saya	6(1.2)	82(16.1)	65(12.8)	356(69.9)
4.	Saya membandingkan informasi kesehatan dari sumber yang berbeda-beda	5(1.0)	53(10.4)	57(11.2)	394(77.4)
5.	Ketika saya merasa sakit, orang-orang disekeliling saya sangat memahami apa yang sedang saya hadapi	5(1.0)	86(16.9)	59(11.6)	357(70.5)
6.	Saya meluangkan cukup banyak waktu untuk aktif menjaga kesehatan saya	1(0.2)	15(2.9)	127(25.0)	366(71.9)
7.	Bila saya mendapatkan infirmasi baru tentang kesehatan, saya akan mencari tahu apakah hal itu benar atau tidak	2(0.4)	24(4.7)	126(24.8)	257(70.1)
8.	Saya mengenal satu tenaga kesehatan tempat saya untuk membicarakan masalah kesehatan saya	3(0.6)	105(20.6)	57(11.2)	344(67.6))
9.	Saya memiliki rencana kegiatan untuk bisa menjaga kesehatan	1(0.2)	34(6.7)	99(19.4)	375(73.7)

NO.	PERNYATAAN	SNGT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
10.	Saya mempunyai cukup informasi mengenai masalah kesehatan saya	2(0.4)	60(11.8)	46(9.0)	401(78.8)
11.	Jika saya membutuhkan bantuan, saya memiliki banyak tenaga kesehatan	9(1.8)	138(27.1)	47(9.2)	315(61.9)
12.	Saya selalu membandingkan informasi kesetahan dari sumber yang berbeda-beda lalu memutuskan apa yang terbaik untuk saya	3(0.6)	51(10.2)	76(14.9)	378(74.3)
13.	Walaupun saya sibuk, saya menyediakan waktu untuk menjaga kesehatan saya	2(0.4)	14(2.8)	137(26.9)	356(69.9)
14.	Saya yakin mempunyai semua informasi yang diperlukan untuk dapat memlihara kesehatan saya dengan baik	1(0.2)	55(10.8)	68(13.4)	385(75.6)
15.	Saya mempunyai paling tidak satu orang teman yang bisa menemani saya ke dokter	6(1.2)	32(6.3)	93(18.3)	378(74.3)
16.	Saya tahu bagaimana cara menentukan apakah informasi kesehatan yang saya terima benar atau tidak	3(0.6)	58(11.4)	55(10.8)	393(77.2)
17.	Saya mengenal tenaga kesehatan yang dapat membantu saya, saat saya perlu memutuskan apa yang harus saya lakukan	4(0.8)	93(18.3)	56(11.0)	356(69.6)
18.	Saya menetapkan target saya sendiri untuk kesehatan saya (contoh: tidak merokok, menurunkan berat badan, dsb)	1(0.2)	21(4.1)	137(26.9)	350(68.8)

NO.	PERNYATAAN	SNGT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
19.	Saya mendapat dukungan kuat dari keluarga atau teman	4(0.8)	22(4.3)	137(26.9)	346(68.0)
20.	Saya bertanya kepada tenaga kesehatan tentang kualitas informasi kesehatan yang saya dapatkan	2(0.4)	54(10.6)	63(12.4)	390(76.6)
21.	Ada beberapa kegiatan yang saya lakukan secara teratur untuk membuat diri saya lebih sehat	1(0.2)	39(7.7)	72(14.1)	397(78.0)
22.	Saya memiliki setidaknya satu tenaga kesehatan yang dapat saya andalkan	6(1.2)	82(16.1)	59(11.6)	362(71.1)
23.	Saya mempunyai semua informasi yang saya perlukan untuk menjaga kesehatan saya	3(0.6)	86(16.9)	58(11.4)	362(71.1)

Tabel 4. Distribusi *Health Literacy* berdasarkan item pertanyaan 24-44

NO.	PERNYATAAN	TDK DPT MELAKUKAN	BIASANYA SULIT	KADNG SULIT	BIASANYA MUDAH	SELALU MUDAH
24.	Menemukan pelayanan kesehatan yang tepat	5(1.0)	55(10.8)	**167(32.8)**	187(35.7)	95(18.7)
25.	Memastikan bahwa tenaga kesehatan mengerti masalah kesehatan anda dengan baik	4(0.8)	26(5.1)	119(23.4)	267(52.5)	93(18.3)
26.	Menemukan informasi tentang masalah kesehatan	2(0.4)	23(4.5)	87(17.1)	251(49.3)	146(28.7)
27.	Merasa dapat membicarakan masalah kesehatan Anda dengan tenaga kesehatan	9(1.8)	28(5.5)	125(24.6)	246(48.3)	161(19.8)
28.	Yakin mampu mengisi formulir kesehatan dengan benar	3(0.6)	16(3.1)	101(19.8)	265(52.1)	124(24.4)
29.	Menemukan beberapa informasi kesehatan dari beberapa sumber yang berbeda	3(0.6)	25(4.9)	95(18.7)	282(55.4)	104(20.4)
30.	Membicarakan masalah kesehatan anda secara memuaskan dengan dokter	12(2.4)	61(12.0)	**138(27.1)**	204(40.1)	94(18.5)
31.	Dapat menemui tenaga kesehatan yang anda butuhkan	8(1.6)	50(9.8)	**129(25.3)**	237(46.6)	85(16.7)
32.	Mengikuti petunjuk tenaga kesehatan dengan tepat	5(1.0)	22(4.3)	76(14.9)	283(55.6)	123(24.2)
33.	Menemukan informasi kesehatan terkini	3(0.6)	26(5.1)	95(18.7)	273(53.6)	112(22.0)

NO.	PERNYATAAN	TDK DPT MELAKUKAN	BIASANYA SULIT	KADNG SULIT	BIASANYA MUDAH	SELALU MUDAH
	sehingga informasi yang anda miliki adalah informasi terbaik					
34.	Memutuskan tenaga kesehatan mana yang harus anda temui	10(2.0)	34(6.7)	121(23.8)	258(50.7)	86(16.9)
35.	Membaca mengenai informasi kesehatan	2(0.4)	14(2.8)	49(9.6)	302(59.3)	142(27.9)
36.	Memastikan anda menemukan tempat yang tepat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan	3(0.6)	31(6.1)	**168(21.2)**	280(55.0)	87(17.1)
37.	Mendapatkan informasi kesehatan dengan istilah yang mudah anda pahami	1(0.2)	30(5.9)	104(20.4)	284(55.8)	90(17.7)
38.	Membicarakan segala hal dengan tenaga kesehatan sampai anda mengerti semua informasi yang diperlukan	6(1.2)	42(8.3)	131(25.7)	249(48.9)	8(15.9)
39.	Mencari tahu pelayanan kesehatan apa yang menjadi hak Anda	5(1.0)	37(7.3)	**153(30.1)**	237(46.6)	77(15.1)
40.	Membaca dan mengerti semua informasi yang tertulis dikemasan obat	4(0.8)	24(4.7)	128(25.1)	272(53.4)	81(15.9)
41.	Menemukan sendiri informasi kesehatan yang dibuthkan	7(1.4)	23(4.5)	136(26.7)	257(50.7)	86(16.9)

NO.	PERNYATAAN	TDK DPT MELAKUKAN	BIASANYA SULIT	KADNG SULIT	BIASANYA MUDAH	SELALU MUDAH
42.	Menentukan pelayanan kesehatan apa yang paling baik bagi anda	4(0.8)	37(7.3)	118(23.2)	257(50.5)	93(18.3)
43.	Bertanya pada petugas kesehatan untuk mendapatkan informasi yang anda butuhkan	3(0.6)	27(5.3)	110(21.6)	278(54.6)	91(17.9)
44.	Mengerti apa yang diminta atau disarankan oleh petugas kesehatan	4(0.8)	15(2.9)	96(18.9)	287(56.4)	107(21.0)

Berdasarkan hasil pemetaan domain HLQ per domain, didapatkan bahwa 9 domain tersebut berada pada rentang nilai median. Hal ini menunjukkan bahwa *health literacy* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berada pada kategori baik. Pemetaan kategori baik pun berbeda untuk setiap domain. Pada domain 1 dengan variable mahasiswa merasa dipahami dan didukung oleh penyedia layanan kesehatan dengan rerata 3,75, domain 2 dengan variable mahasiswa memiliki informasi yang cukup untuk mengelola denga nilai rerata 3,50 , domain 3 dengan variable mahasiswa aktif mengelola kesehatan dengan rerata 4, domain 4 dengan variable mahasiswa mendapatkan dukungan sosial untuk kesehatan dengan rerata 3,75, domain 5 dengan variable penilaian terhadap informasi kesehatan dengan rerata 4,75, domain 6 dengan variable mahasiswa mampu secara aktif terlibat dengan penyedia layanan kesehatan dengan rerata 4,75, domain 7 dengan variable mampu menjelajahi system kesehatan dengan rerata 3,00, domain 8 dengan variable mampu untuk mencari informasi yang baik tentang kesehatan dengan rerata 4,00 , dan domain 9 dengan variable mampu memahami informasi kesehatan dan penerapannya dengan rerata 4,00. Ditinjau dari rerata nilai median, domain *health literacy* yang paling baik berada pada kategori dimana mahasiswa aktif mengelola kesehatan.

Domain *health literacy* dengan nilai median yang kurang yaitu kemampuan mahasiswa dalam menjelajahi system kesehatan dengan nilai median 3,00 dan kemampuan secara aktif terlibat dengan penyedia layanan kesehatan. Sejak dilakukan vaksinasi Covid-19 yang difasilitasi oleh UIN Alauddin, data sebelum vaksinasi sejak tahun 2021 didapatkan sekitar 70-80% mahasiswa melakukan vaksinasi yang difasilitasi oleh UIN Alauddin Makassar. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa kurang berinteraksi dengan penyedia layanan kesehatan untuk melakukan vaksinasi Covid-19, cenderung kurang inisiatif secara mandiri dalam memproteksi diri dengan mengunjungi pelayanan kesehatan dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Khususnya untuk mahasiswa non kesehatan yang tidak memfokuskan diri mereka pada keilmuan yang berhubungan dengan kesehatannya.

Tabel 3 menguraikan jawaban responden per item pertanyaan, pertanyaan 1-23 menggambarkan *respondents agreements*, hasil menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju dihampir seluruh pertanyaan. Sementara, pernyataan tidak setuju, masih relatif tinggi pada kemampuan masyarakat dalam melibatkan tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan informasi yang akan diputuskan dengan rata rata 27.1%.

Sementara itu, pertanyaan 24-44 menggambarkan *respondents capability*, hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki *health literacy* yang baik. Kemampuan yang relative masih kurang adalah bagaimana pasien menemukan pelayanan kesehatan yang tepat serta komunikasi dengan petugas kesehatan. Seperti persentase jawaban pada pertanyaan nomor 1, 7, 8, 13, dan 16.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat mewakili mahasiswa di Perguruan Tinggi dalam mempercepat program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Shahwan

dkk yang mengungkapkan bahwa mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 dengan presentase sebesar 38,7% (11). Vaksinasi ini dianggap kurang lazim di negara Arab bila dibandingkan dengan negara lain, namun lazim dilakukan di kalangan mahasiswa dari perguruan tinggi ilmu kesehatan dibandingkan dari non kesehatan pada perguruan tinggi sains. Beberapa alasan yang ditemukan kurang melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu sebesar 56,3% disebabkan kekhawatiran tentang masalah yang tidak terduga, 47,3% ketidakpercayaan, 35,1% dengan dampak yang tidak terduga.

Dalam penelitian ini, mahasiswa memiliki *health literacy* yang baik dalam mengambil keputusan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Mayoritas mahasiswa UIN Alauddin Makassar mampu mengakses informasi yang baik terkait vaksinasi Covid-19 dari berbagai media cetak mau pun media *online*, mereka telah difasilitasi dengan fitur yang mereka butuhkan pada pengguna *smart phone.* Mahasiswa mampu menyaring sumber informasi yang mereka anggap telah valid. Mereka telah difasilitasi dengan baik oleh petugas kesehatan yang sewaktu-waktu dapat mereka lakukan konsultasi terkait vaksinasi Covid-19 baik pada tatanan layanan kesehatan di Puskesmas mau pun di Rumah Sakit. Lingkungan keluarga mereka ikut mendukung mereka dalam hal pencegahan penularan Covid-19 termasuk melakukan vaksinasi Covid-19. Sesuai fenomena yang ada di lingkungan kampus, sebelum mahasiswa turun praktek lapangan, terlebih dahulu, pihak kampus memberikan lembar *infomed consent* atau pernyataan bahwa keluarga mahasiswa mengetahui dan menyetujui keluarga mereka (mahasiswa) untuk turun praktek dengan ketentuan mereka telah dilakukan vaksinasi. Selain itu, pihak kampus telah membekali dengan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjaga stamina mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kampus mau pun di luar kampus. Mahasiswa dibekali dengan vitamin dan Alat Pelindung Diri khususnya yang memiliki praktek langsung kontak dengan masyarakat.

Sejalan pula dengan penelitian Syah dkk menunjukkan bahwa penggunaan media digital sebagai pusat informasi literasi kesehatan dan dapat diakses oleh mahasiswa baik jurusan kesehatan mau pun non kesehatan dan mengembangkannya melalui proses pembelajaran edukatif untuk memberikan informasi kepada masyarakat seperti media edukatif melalui *youtube* (12). Mahasiswa harus membantu pemerintah dalam membantu tenaga kesehatan mencapai target vaksinasi Covid-19 bersama dengan semua elemen masyarakat.

Pada masa pandemik saat ini, perlu untuk lebih baik dalam mengelola kesehatan dalam melawan virus Covid-19. Mulai dari antisipasi pencegahan terpaparnya virus Covid-19 yaitu mahasiswa melakukan vaksinasi Covid-19, mengkomsumsi vitamin, mengkomsumsi buah sayur dan melakukan aktivitas olahraga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukys bahwa pendidikan kesehatan dalam upaya promosi kesehatan telah

didapatkan mahasiswa dari berbagai sumber informasi termasuk dalam hal melakukan aktivitas fisik dengan berolahraga dan memperbaiki gaya hidup (13).

Pada saat terpaparnya virus, perlu dilakukan Tindakan kuratif yaitu mahasiswa melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan. Setelah itu, bagi mahasiswa yang belum mendapatkan vaksin, dilakukan pendataan oleh kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, agar mendapatkan vaksinasi Covid-19. Mahasiswa yang terdeteksi terpapar virus, dianjurkan untuk beristirahat. Vaksinasi Covid-19 telah dilakukan oleh pihak kampus sejak periode tahun 2021 bekerjasama dengan Dinas kesehatan Kabupaten Gowa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukys dkk yang menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengakses,memahami dan menerapkan informasi kesehatan dalam domain perawatan kesehatan serta mengakses,memahami dan menilai informasi kesehatan pada domain pencegahan penyakit (13). Hal ini pun dilakukan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dalam melakukan upaya preventif untuk mencegah paparan virus Covid-19 dengan menggali informasi terkait Covid-19 hingga mengambil keputusan dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Mahasiswa sangat aktif dalam melakukan pencarian literatur sebagai argumentasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

Karakteristik mahasiswa UIN Alauddin Makassar senantiasa menjaga kesehatan mereka baik dari mahasiswa kesehatan mau pun non kesehatan. Mereka memiliki peluang sama dalam menjaga kesehatan mereka serta mendapatkan informasi yang sama dalam melakukan upaya proteksi kesehatan bagi diri mereka sendiri. Mahasiswa telah mampu menyaring informasi kesehatan yang benar dan tidak benar, hal yang mereka lakukan adalah melakukan klarifikasi kepada dosen dan civitas akademik di lingkungan kampus. Mahasiswa yang cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu serta mudah untuk diarahkan dalam mematuhi regulasi kampus, menjadi keberhasilan Universitas Islam Negeri Alauddin dalam mencapai target vaksinasi Covid-19 baik mahasiswa kesehatan mau pun non kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani dkk yang mengemukakan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah memiliki perilaku pencegahan yang baik dalam mencegah penularan Covid-19 (15). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh oleh Yustilawati dkk yang memaparkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah baik dalam hal perilaku menjaga jarak, menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan setelah kontak dengan orang lain mau pun kontak benda/barang (16).

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala bagi mahasiswa dalam hal ini adalah mahasiswa yang terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan pelayanan kesehatan yang tepat dalam menentukan status kesehatannya terkait melakukan vaksinasi Covid-19. Karakteristik Mahasiswa non kesehatan yang lebih minimal terpapar dengan petugas kesehatan, membuat mereka masih kaku dan lambat dalam membicarakan masalah kesehatan dengan petugas kesehatan. Kendala lainnya adalah keterbatasan dalam mengenal dan memahami istilah medis. Hal ini mengakibatkan mahasiswa memiliki komunikasi terbatas terkait kesehatannya dengan petugas kesehatan terutama dokter. Mahasiswa terkadang kesulitan untuk

menemui dokter di layanan kesehatan untuk melakukan konsultasi langsung terkait kondisi mereka selama masa pandemik dan saat memutuskan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk yang memaparkan pengukuran *health literacy* pada mahasiswa dengan menggunakan instrumen HLS-EU-Q16 yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dimana mahasiswa kurang memahami istilah/frasa yang digunakan saat mengembangkan *tools health literacy* yang dilakukan secara kualitatif (17).

Selain itu, mahasiswa pun terkadang sulit untuk mengetahui pelayanan kesehatan apa yang menjadi hak mereka. Kendala kendala inilah yang ditemui mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal ini perlu untuk ditingkatkan dimana pihak kampus bekerjasama dengan layanan kesehatan sehingga mahasiswa mampu untuk mengambil keputusan terkait kondisi kesehatan mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latfah dkk yang memaparkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara variable determinan sosial dengan tingkat *health literacy* pada mahasiswa politeknik negeri media kreatif (18). Domain kuisioner *health literacy* yang paling banyak diakses oleh mahasiswa adalah promosi kesehatan. Sedangkan domain yang kurang diakses oleh mahasiswa adalah akses informasi kesehatan.Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah meningkatkan akses informasi kesehatan ke berbagai media yang sesuai dengan sosial budaya mahasiswa.

Berdasarkan tabel diatas diketahui perbedaan Health literacy pada mahasiswa kesehatan dan Non Kesehatan. Nilai median mahasiswa kesehatan 3.80 (2.36-4.48) lebih besar dari mahasiswa Non kesehatan dengan nilai median 3.66(1.91-4.48). Perbedaan dianalisis dengan *Mann Whitney U*, didapatkan nilai p value 0.001, berarti ada perbedaan Health literacy antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan *health literacy* antara mahasiswa jurusan kesehatan dan non kesehatan dengan nilai p 0,001. Mahasiswa jurusan kesehatan memiliki *health literacy* yang lebih baik terkait vaksinasi Covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk dimana respondennya adalah mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Indonesia, yang menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan cenderung memiliki tingkat *health literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan dengan nilai p <0,001, akan tetapi semua mahasiswa tidak mencapai skor dari total HLQ dengan skor <80% (19).

Selain itu, hasil penelitian yang sama dipaparkan oleh Cuthino dkk yang mengidentifikasi bahwa literasi kesehatan pada orang yang bergelut di bidang kesehatan lebih baik dibandingkan non kesehatan (20). Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa non kesehatan cenderung menggunakan pengobatan tradisional dan sesekali hanya berkunjung ke pelayanan kesehatan serta lebih mengutamakan kesehatan anggota keluarganya dibandingkan kesehatan diri mereka sendiri. Jika dihubungkan dengan tujuan penelitian, tentu hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan bahwa ada perbedaan *health literacy* baik mahasiswa kesehatan mau pun non kesehatan. literasi kesehatan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non-kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin telah memfasilitas *e-learning* dan *e-library* dimana

mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi khususnya informasi kesehatan terkait Covid-19 dan vaksinasi Covid-19 yang menjadi salah satu *trending topic* saat ini. Penggunaan media online lebih banyak diakses saat ini seiring dengan fenomena pandemik yang terjadi di Indonesia.

Mahasiswa kesehatan memiliki *health literacy* yang lebih baik disebabkan konsentrasi jurusan dan materi dalam proses pembelajaran adalah terkait kesehatan dan masalah kesehatan. Hampir semua mata kuliah mahasiswa jurusan kesehatan membahas topik *issue* pandemik dan vaksinasi. Mereka lebih memiliki wawasan kesehatan yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan penelitian oleh Hasan dkk dengan rerata usia mahasiswa sekitar 20-25 tahun dimana mahasiswa kesehatan memiliki skor pengetahuan 76% dibandingkan mahasiswa non kesehatan 69% (21).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk yang memaparkan bahwa *platform* media sosial Instagram terbukti mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mendapatkan informasi kesehatan yang mereka butuhkan (22). Hal ini sinkron dengan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dimana Sebagian besar responden memiliki sosial media Instagram sehingga mahasiswa kesehatan mau pun non kesehatan mendapatkan proporsi yang sama dalam mengakses informasi terkait pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19. Mahasiswa mendapatkan informasi vaksinasi Covid-19 yang bermanfaat bagi mereka yang tentunya mempengaruhi sikap mereka dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini berefek pada *health literacy* mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Mahasiswa kesehatan dengan *health literacy* yang tinggi cenderung mengakses informasi dari internet melalui *website*, artikel jurnal kesehatan presentasi 90,1% dan situs yang tidak diketahui sumbernya yaitu *blogspot,blog* (70,4%). Sedangkan mahasiswa non kesehatan memiliki pola yang sama dengan mahasiswa kesehatan yang mengakses sumber informasi terkait Covid-19 dan vaksinasi covid-19 dari sumber yang sama. Pemerintah mengeluarkan regulasi untuk beberapa kategori kepengurusan misalnya saat akan memasuki area publik harus menunjukkan sertifikat vaksinasi Covid-19, saat bepergian menggunakan kereta api dan pesawat terbang serta sarana transportasi lainnya, harus menunjukkan sertifikat vaksinasi Covid-19. Tentu ini akan memberikan *pressure* dorongan kepada setiap orang untuk mau melakukan vaksinasi Covid-19.

Berkaitan dengan hal tersebut, karakter mahasiswa yang memiliki motivasi ada dua. Pertama, adanya dorongan dari sendiri untuk mau melakukan vaksinasi Covid-19 karena berkaitan dengan status kesehatan dimana mereka ingin terhindar dari paparan virus tersebut. Kedua, adanya dorongan dari program pemerintah yang mewajibkan setiap orang untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan untuk memastikan setiap warga negara Indonesia wajib memiliki kartu vaksinasi.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak seimbang antara jumlah mahasiswa mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Fakultas kesehatan mencakup 5 program studi. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah jurusan non kesehatan pada beberapa Fakultas di UIN Alauddin Makassar.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Izin etik didapatkan setelah mengajukan proposal yang sudah disetujui Reviewer Board Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Peneliti telah mendapatkan surat keterangan kelaikan etik dengan nomor surat: C.029/KEPK/FKIK/VIII/2020.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan sesuai prosedur dan mendapatkan izin penelitian secara resmi. Penelitian tidak berhubungan dengan kepentingan pihak lain atau manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih instansi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar karena telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini serta instansi terkait lainnya seperti pemerintah provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan selalu mendukung penulis selama penelitian ini dilakukan.

PENUTUP

Dari penelitian ini, diketahui tingkat *health literacy* terkait vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah tingkat *health literacy* vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berada pada kategori baik. Selain itu, *Health literacy* mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tidak dipengaruhi factor umur, jenis kelamin dan tingkatan semester. Ada perbedaan tingkat *health literacy* pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dimana mahasiswa kesehatan memiliki *health literacy* yang baik dibandingkan mahasiswa non kesehatan.

Diperlukan upaya peningkatan *health literacy* bagi mahasiswa dalam keilmuan selama proses perkuliahan dilakukan khususnya bagi mahasiswa non kesehatan. Dilakukan sosialisasi dari civitas akademik terkait Covid-19 dan tata laksanan dalam hal vaksinasi Covid-19.

REFERENSI

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. J Penyakit Dalam Indones. 2020;7(1):45.
2. Westra BL. Integrative Nursing and Health Literacy. New York: Oxford University Press; 2014.
3. Gupta R, Kim CJ, Griessenauer CJ, Thomas AJ, Ogilvy CS. Overview And History Of Health Literacy In The United States And The Epidemiology Of Low Health Literacy In Healthcare. Vol. 10. 2019. 1–16 p.
4. Nurjannah, Yustin M. Literasi Kesehatan sebagai Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Kesehatan pada Mahasiswa. Semarang: Dian Nuswantoro; 2014.

5. Tekin PS. Helath literacy : an overview of the medical secretarial training health literacy :an overview of the medical secretarial training in turkey. Int J Res - Granthaalayah. 2018;(September).
6. Sriyanah N, Kadar K, Erika KA. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Hambatan Perawat Mengenai Health Literacy di RS TK II Pelamonia Makassar. NURSCOPE J Keperawatan dan Pemikir Ilm. 2019;5(2):16–22.
7. Creswell JW, Creswell JD. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2018.
8. Osborne R, Buchbinder R, Batterham R, Elsworth G. Health Literacy Questionnaire. 2014.
9. Mullan J, Burns P, Weston K, McLennan P, Rich W, Crowther S, et al. Health Literacy Amongst Health Professional University Students: A Study Using The Health Literacy Questionnaire. Educ Sci. 2017;7(2):1–11.
10. Bella Fitri Pagesa S, Harisa A, Nurdin N, Syafar Sangkala M, Malasari S. Health Literacy Level of Nursing Students in the Islamic Colleges of Makassar City. Indones Contemp Nurs J. 2022;6(2):62–9.
11. Shahwan M, Suliman A, Jairoun AA, Alkhoujah S, Al-Hemyari SS, Al-Tamimi SK, et al. Prevalence, Knowledge and Potential Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptability Among University Students in the United Arab Emirates: Findings and Implications. J Multidiscip Healthc. 2022;15:81–92.
12. Syah MF, Winarno RAJ, Ahya DG. Literasi Kesehatan dalam Penanggulangan Pandemik COVID-19. J AKRAB. 2020;XI(1):70–6.
13. Sukys S, Cesnaitiene VJ, Ossowsky ZM. Is Health Education At University Associated With Students' Health Literacy? Evidence From Cross-Sectional Study Applying HLS-EU-Q. Biomed Res Int. 2017;2017:1–9.
14. Fitriani1 A, Yustilawati2 E, 3 EH, Nurul Fadhilah Gani4. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. J Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar. 2022;13(2):62–9.
15. Fitriani Y, Andriani WOAS, Sopamena Y, Sirinti Y, Anshari D. Adaptation of Health Literacy Measurement Tool for First Year Students at Andalas University Padang Year 2019. Jukema (Jurnal Kesehat Masy Aceh). 2020;6(1):60–5.
16. Yustilawati E, Gani NF, Fitriani A, Hadrayani E. The Behavior of Hands Washing , Use of PPE , and Social Distancing in Preventing of Covid-19 Among Students In Indonesia. 2020.
17. Fitriani Y, Andriani WOAS, Sopamena Y, Sirinti Y, Anshari D. Adaptasi Alat Ukur Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa Angkatan Pertama Universitas Andalas Padang Tahun 2019. Jukema (Jurnal Kesehat Masy Aceh). 2020;6(1):60–5.
18. Latif, Iriana. Literasi Kesehatan. 2020;1(2):1–19.
19. Lestari P, Handiyani H. The Higher Level of Health Literacy Among Health Students Compared with Non-Health Students. UI Proc Heal Med [Internet]. 2017;1:1–5. Available from: http://www.proceedings.ui.ac.id/index.php/uiphm/article/view/141
20. Cuthino FL, Sheilini M, Chandrababu R. The Comparison Of Health Literacy Between Health Science And Non-Health Science Members-A Cross Sectional Study Of Multifaceted

Public Health Affair. Clin Epidemiol Glob Heal [Internet]. 2021;12:100893. Available from: https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100893

21. Hasan H, Raigangar V, Osaili T, Neinavaei NE, Olaimat AN, Aolymat I. A Cross-Sectional Study On University Students' Knowledge, Attitudes, And Practices Toward COVID-19 In The United Arab Emirates. Am J Trop Med Hyg. 2021;104(1):75–84.
22. Wahyuni, A. Semiarty, R., & Machmud R. Analisis Peningkatan Pencarian Informasi Kesehatan Online dan E-health Literacy Masyarakat di Kota Padang (Studi Kasus: Pandemi Covid-19). In: Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI [Internet]. Ikatan Asli Kesehatan Masyarakat Indonesia; 2020. p. 25–6. Available from: http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/54 diakses pada tanggal 2 Oktober 2022